

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu alat utama yang berfungsi untuk membentuk dan membangun karakter bangsa. Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multi dimensi, sesuai fungsinya maka pendidikan merupakan objek yang harus ditinjau kembali. Karena rapuhnya karakter di bangku-bangku akademi. Pada hakikatnya pendidikan menghendaki terbentuknya insan yang memiliki nilai-nilai kepribadian yang luhur sebagai prioritas rumusan tujuan pendidikan nasional dalam bidang iman dan takwa.¹

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun social untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fitrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spriritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.² Ciri pendidikan Islam menurut Zakiyah Darajat adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.9.

² Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal.33.

dikatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah membentuk kepribadian Muslim.³

Akhlak merupakan bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk Iman yang berakhlak mulia, guru menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang muslim yang sejati, dengan pelaksanaan pendidikan tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak, karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.⁴

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran - ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada pasar. Pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan di Indonesia kehilangan nilai - nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai - nilai luhur. Pendidikan nasional kini telah

³Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2014) hal. 28.

⁴Mufidus Shomad, *Pembinaan Ahlak Siswa menurut Al Ghazali*, (Yogyakarta, 2011), hal. 2.

kehilangan rohnya lantaran tunduk terhadap pasar bukan pencerahan terhadap peserta didik. Pasar tanpa karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek - aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri.⁵

Melihat begitu pentingnya karakter religius yang harus dimiliki siswa untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh, maka guru melalui pendidikan agama Islam juga bertugas dan memiliki andil yang besar dalam meningkatkan karakter yang sudah dimiliki siswa pada jenjang sebelumnya tetapi juga harus meningkatkan karakter tersebut agak terbiasa bahkan rutin dilakukan dalam kehidupan sehari - hari

Pembinaan akhlak siswa di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam-macam kegiatan yang positif khususnya kegiatan yang bersifat religius untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak. Karakter religius siswa merupakan karakter paling utama dan pertama yang dikembangkan kepada siswa, karena dari ajaran agama mendasari setiap kehidupan individu, masyarakat dan bangsa khususnya di Indonesia kepada masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama.⁶

Pembentukan karakter religius siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh

⁵Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004) hal. 2.

⁶HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 42.

warga egolah untuk menciptakan sebuah kultur baru yaitu kultur pendidikan karakter. Melalui proses pembinaan dalam pembentukan karakter akan menumbuhkan perilaku-perilaku yang baik.

Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak kerana dari keluargalah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan etika moral anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.⁷

Demikian dalam proses pendidikan karakter religius, diperlukan adanya kondisi yang nyaman efektif dan efisien guna memudahkan agar pendidikan karakter mudah diterapkan dan dapat diterima anak, maka memerlukan strategi yang cocok. Karena dalam penerapan dan implementasi pendidikan karakter religius pada anak disekolah memerlukan usaha yang maksimal dan terus menerus dari seorang guru, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Guru sebagai mediator dan fasilitator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, dengan demikian media

⁷Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Familia(Grub Relasi Inti Media, 2011), hal.5.

pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran tersebut.

Oleh karena itu seorang guru Akidah Akhlak merupakan seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi siswa. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan membentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial yang kelak mampu hidup bersama dan berperan sosial sesuai dengan harapan dan cita-citanya. Pembiasaan siswa dalam beribadah akan menyelamatkan moral mereka dari pengaruh negatif yang muncul pada masyarakat saat ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang bisa dikatakan salah satu sekolah negeri yang ada di wilayah Bandung. Meskipun madrasah ini jauh dari perkotaan tapi tidak kalah dengan madrasah yang lainnya. Madrasah ini selain memiliki tingkat kereligiusan yang tinggi tapi madrasah ini juga berbasis adiwiyata.

Oleh karena itu peneliti melakukan pra peneliti dengan melihat langsung kegiatan yang di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Setelah itu peneliti melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam khususnya Guru Akidah Akhlak untuk menanyakan bagaimana kondisi akhlak siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mendiskripsikan permasalahan diatas dalam sebuah judul skripsi yaitu” Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari titik permasalahan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung, maka fokus penelitian yang akan menjadi acuan peneliti adalah

1. Bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui *Islamic Behavior* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui *Disposition* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui *Ethics* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui *Islamic Behavior* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui *Disposition* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui *Ethics* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini bisa digunakan untuk menambah kanzah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam terutama yang terkait dengan membentuk karakter religius peserta didik, serta sebagai tambahan pustaka di IAIN Tulungagung
 - b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka membentuk

karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna bagi guru dan yang lebih penting bagi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung dan juga instansi terkait sebagai referensi untuk membentuk karakter siswa.

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan untuk membentuk karakter religius siswa, sehingga pendidikan untuk pembentukan karakter akan berlangsung secara optimal.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab dalam membentuk karakter religius siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan dan motivasi bagi siswa dalam upaya membentuk karakter religius yang dapat menjadi generasi berprestasi di dalam pendidikan umum maupun dalam beragama.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun penelitian selanjutnya yang relevan dan inovatif dengan pendekatan dan paradigma yang baru atau berlainan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam proposal dengan judul “**Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung**” Untuk lebih menjelaskan judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

1. Penegasan Konsetual

a. Strategi

Secara bahasa “ strategi” adalah ilmu siasat, tipu muslihat yang digunakan untuk mencapai maksud.⁸ Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah diterapkan.⁹Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁰

b. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. ¹¹Akidah Akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran dari rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan pendidikan memegang teguh akidah Islam, memahami

⁸J.S. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1357

⁹Tabrani Rusyan. dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1994), hal. 165.

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.3.

¹¹EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Sentja, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1984), hal. 852.

ajaran agama Islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup sehari-hari.¹²

Sementara dalam penelitian ini, pengertian guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, yaitu guru yang mengajar tentang ilmu kepercayaan dan kelakuan.

c. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³

2. Secara Operasional

Berdasarkan batasan penegasan diatas, maka secara operasional yang di maksud “Strategi Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung” adalah suatu rencana yang dilaksanakan guru akidah akhlak untuk membentuk karakter religius dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal akhlak ini peneliti tertarik untuk membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa yang mengangkat tiga fokus utama yaitu: 1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui *Islamic Behavior* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. 2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk

¹²Zamzami, mata pelajaran akidah akhlak, dalam Zamzami1.blogspot.com/2012/10/mata-pelajaran-akidah-akhlak.html/m=1, diakses pada tanggal 1 November 2018

¹³Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 14.

karakter religius melalui *Disposition* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. 3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius melalui *Ethics* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung. Data di peroleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan juga dengan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, yaitu dengan mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang semestinya berada di akhir. Oleh sebab itu, harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari a). halaman sampul depan, b). halaman judul, c). halaman persetujuan, d). lembar pengesahan, e). pernyataan keaslian tulisan, f). motto, g). halaman persembahan, h). kata pengantar, i). daftar lampiran, j). abstrak, k). daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan penelitian, e). penegasan istilah, f). sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: a). kajian tentang strategi guru, b. kajian tentang guru, c. kajian tentang akidah akhlak, d. kajian tentang karakter religius, dan d.kajian tentang strategi guru akidah dalam membentuk karakter religius melalui *Islamic behavior*, e. kajian tentang strategi guru akidah dalam membentuk karakter religius melalui *Disposition*, f. kajian tentang strategi guru akidah dalam membentuk karakter religius melalui *Ethics* dan penelitian terdahulu serta g. paradigma penelitian atau kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode Penelitian yang mencakup: a). rancangan penelitian, b). kehadiran peneliti, c). lokasi penelitian, d). sumber data, e). teknik pengumpulan data, f). teknik analisis data, g). pengecekan keabsahan data, h). tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang a). paparan data, dan b). temuan penelitian.

Bab V adalah pembahasan.

Bab VI adalah penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.